Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 68 – 76

RESEARCH ARTICLE

Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas Iv SD GMIM III Tomohon

Hengki Setiawan Ndruru[1], Mersty E. Rindengan[2], Magdalena J. Kaunang[3]
Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

hengkindruru15@gmail.com[1], merstyrindengan@unima.ac.id[2], magdalenakaunang@unima.ac.id[3]

Kata Kunci:
Think-Pair-Share (TPS), Peneitian Tindakan Kelas (PTK), Keterampilan Membaca Pemahaman

Abstrak

Hengki Setiawan Ndruru.2026. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *think – pair – share* di kelas IV SD GMIM III Tomohon. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang di teliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan tahap tindakan yang digunakan adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) observasi (Observing), dan 4) refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara hasil observasi dan tes melalui lembar evaluasi. siklus I dimana hasil keterampilan membaca pemahaman sebesar 54,28% sedangkan hasil penilaian membaca pemahaman melalui lembar evaluasi sebesar 45,05% dan meningkat pada siklus II dimana hasil keterampilan membaca pemahamn meningkat sebesar 77,16% dan hasil penilaian membaca pemahaman melalui lembar evaluasi meningkat sebesar 77,64%. Ini meningkat secara signifikan dan berhasil mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 70%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada materi informasi dalam cerita di kelas IV SD GMIM III Tomohon dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* membantu siswa lebih aktif dalam prose pembelajaran.

Key Word:
Think-Pair-Share (Tps), Classroom Action Research (Car), Reading Comprehension Skills

Abstract

Hengki Setiawan Ndruru.2026. This study aims to improve reading comprehension skills through the think-pair-share learning model in grade IV of GMIM III Tomohon Elementary School. The approach used in this study is classroom action research (CAR) which is oriented towards the implementation of actions with the aim of improving quality or solving problems in the group of subjects studied and observing the level of success as a result of their actions, then given further action. This study was conducted in 2 cycles and the stages of action used are the Kemmis and Mc Taggart research model, namely 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. Data collection techniques were carried out by observation and test results through evaluation sheets. In cycle I, the results of reading comprehension skills were 54.28% while the results of reading comprehension assessments through evaluation sheets were 45.05% and increased in cycle II where the results of reading comprehension skills increased by 77.16% and the results of reading comprehension assessments through evaluation sheets increased by 77.64%. This increase was significant and succeeded in achieving the learning objective achievement criteria (KKTP) of 70%. It can be concluded that the Think-Pair-Share learning model can improve reading comprehension skills for informational materials in the form of stories in fourth-grade students at GMIM III Elementary School, Tomohon. The Think-Pair-Share learning model helps students become more active in the learning process.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan masyarakat Indonesia serta sarana penting dalam dunia pendidikan. Sebagai mata pelajaran yang diajarkan sejak sekolah dasar, Bahasa Indonesia memiliki peranan sentral dalam membentuk kemampuan literasi, berpikir kritis, serta keterampilan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

berkomunikasi siswa (Kemendikbud, 2020). Keterampilan berbahasa bukan hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga menyangkut pembentukan cara berpikir dan sikap siswa terhadap bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sosial.

Menurut Tarigan (2008), keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen utama: keterampilan menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Keempat aspek ini harus dikuasai secara terpadu untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan yang sangat mendasar di sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Membaca menjadi fondasi awal dalam proses memahami informasi, mengevaluasi isi bacaan, serta mengembangkan imajinasi dan empati siswa (Fitriani & Haryanto, 2023). Dalam hal ini, kemampuan membaca pemahaman sangat penting karena mendorong siswa memahami struktur narasi, karakter, alur, serta nilai-nilai moral yang disampaikan dalam teks.

Kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, hal ini juga terlihat di SD GMIM III Tomohon. Berdasarkan observasi awal, pada tanggal 15 April 2025 diketahui bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV masih rendah. Namun pada kenyataannya dari hasil belajar siswa, masih ada beberapa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70%. Pada kelas IV ada 3 orang peserta didik yang tuntas dan 11 orang peserta didik yang tidak tuntas dari total keseluruhan peserta didik 14 orang. Dari total tersebut, terdapat siswa yang sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 70. Data tersebut menunjukan bahwa ada 21,43% yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 78,57%. Banyak dari mereka terlihat pasif saat pelajaran berlangsung, enggan untuk membaca di depan kelas, bahkan cenderung kurang percaya diri dalam mengekspresikan pendapat atau menjawab pertanyaan guru. Kemampuan memahami bacaan pun masih di bawah harapan, terutama dalam menjawab soal-soal yang membutuhkan analisis pemahaman, menemukan pesan moral, serta menyimpulkan makna teks dan peserta didik juga masih banyak kendala dalam membaca pemahaman seperti dalam memahami tanda baca, yaitu titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya.

Masalah ini tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional. Guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah satu arah, dengan sedikit melibatkan siswa dalam diskusi atau aktivitas kelompok. Selain itu, kesempatan untuk berdiskusi, berpendapat, atau mempraktikkan keterampilan komunikasi secara aktif juga sangat terbatas dan banyak anak-anak yang mengalami fatherless sering kali menghadapi berbagai dampak negatif, seperti kesulitan dalam mengambil keputusan, masalah kecemasan sosial , krisis identitas, gangguan masalah berpikir, di lingkungan akademik (Sengkey, dkk 2025). Padahal, berdasarkan teori sosiokonstruktivisme Vygotsky (Astiti dkk 2024:5), proses belajar akan terjadi secara efektif dan efisien jika anak belajar dengan anak-anak lain secara kooperatif dalam suasana dan lingkungan belajar yang mendukung dengan bimbingan guru atau orang yang lebih mampu. Lingkungan belajar yang interaktif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial secara seimbang.

Strategi yang dinilai efektif untuk meningkatkan interaksi antarsiswa, membangun motivasi, serta meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* (TPS). *Think - pair - share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan pola interaksi siswa sehingga dapat menumbuhkan semnagat belajar siswa (Ponge dkk 2024:960). Model ini diperkenalkan oleh Lyman (1981 dalam Rahmawati 2025), yang menekankan tiga tahap utama 1). Think dimana siswa diberi waktu untuk berpikir secara mandiri, 2) Pair dimana siswa berdiskusi dengan pasangan, dan 3). Share di mana siswa di ajak membagikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas.

Model TPS memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang tidak mengintimidasi, serta mempromosikan keterlibatan aktif dan saling menghargai pendapat. Penelitian oleh Rahmawati dan Setiawan (2024) menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan memperkuat keterampilan berpikir kritis serta pemahaman bacaan. Selain itu, model ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berkomunikasi secara lisan di depan teman-teman mereka (Alarcón et al., 2021).

Penelitian ini menjadi penting karena menguji penerapan model pembelajaran *think-pair-share* sebagai alternatif model pembelajaran aktif dan kolaboratif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Harapannya, model TPS dapat menjawab permasalahan motivasi dan rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks memahami dan menganalisis bacaan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar, tetapi juga memiliki nilai praktis sebagai acuan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan menyenangkan.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang di teliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan tahap tindakan yang digunakan adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yaitu 1) perencanaan (*planning)*, 2) tindakan (*action*), 3) observasi (Observing), dan 4) refleksi (*reflecting*). Alur penelitian yang dilakukan dilihat pada gambar berikut.

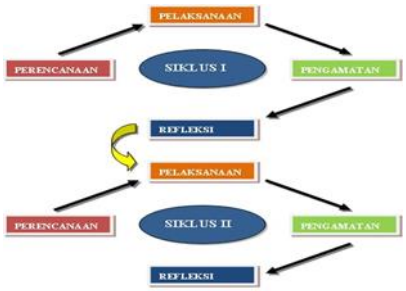

Gambar 1 Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart (Ota dkk 2019:18)

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD GMIM III Tomohon yang berjumlah 14 orang yaitu 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini di pilih berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut yang memiliki hasil belajar yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD GMIM III Tomohon yang beralamat di Jl. Tomohon – Tondano, Matani I, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 1) observasi, dengan observasi tersebut, diamati sebuah kelas dimana membaca pemahaman diajarkan dengan model pembelajaran *think – pair - share* (TPS) dengan menggunakan instrumen membaca cerita membaca cerita. Berdasarkan lembar observasi. Peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan 2) tes, digunakan untuk mengkonfirmasi data observasi di kelas khususnya pada penguasaan materi pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran *think - pair - share* (TPS) dengan menggunakan instrumen membaca cerita. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan instrumen membaca cerita. Kriteria keberhasilan setiap kegiatan adalah 70%. Analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

RUMUS : $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$

Keterangan
KB = Ketuntasan Keterampilan
T = Jumlah Skor yang diperoleh
Tt = Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD GMIM III Tomohon yang berjumlah 14 orang yaitu 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan Tahun Ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian dilakukan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* (TPS). Model *think-pair-share* (TPS) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan pembelajaran aktif kepada siswa (Ponge dkk 2024:961). Penelitian ini akan diterapkan dalam dua siklus, yang mengikuti alur sebagai berikut:

Pada Siklus I, proses perencanaan yang di lakukan pada siklus I yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan, yang terdiri dari penyusunan modul ajar dengan Model pembelajaran *think-pair-share*, menyiapkan bahan untuk mengajar, kemudian menyediakan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan lembar penilaian, dan menyiakan lembar observasi sebagai pedoaman Pemantauan. Pembelajaran di rencanakan satu kali pertemuan yang dilaksanakan selama 2 x 35 Menit dan pebekajaran di sesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *think-pair-share*. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan materi pembelajaran dengan materi Informasi Dalam Cerita di kelas IV SD GMIM III Tomohon dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan yang telah di susun sesuai dengan perencanaan sebelumnya, maka penelitian langsung menerapkan model pembelajaran *think-pair-share*. Pada tahap *think* (berpikir), guru memulai pembelajaran materi,tujuan pembelajaran,serta membimbing siswa

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

membaca dan mehami teks secara mandiri sambil mencatat ide pokok. Pada Tahap *pair* (berkelompok) guru membentuk kelompok dan peserta didik mulai bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan hasil pemikiran, menyamakan pemahaman, dan menyusun kesimpulan bersama. Pada tahap *share* (berbagi), setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, saling memberi tanggapan, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa tindakan pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 70%, karena hanya mencapai 54,28%. Ketidakberhasilan ini disebabkan oleh guru yang belum dapat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *think-pair-share* sesuai rancangan serta belum mampu menguasai kelas secara maksimal. Akibatnya, masih terdapat beberapa siswa yang bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan serius. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I yang hanya mencapai 54,28%. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut tentang hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Proses Penilaian Keterampilan Membaca Siklus I

No	Nama siswa	Skor																			
		Kemampuan Peserta didik dalam membaca dan mecatat ide atau pikiran				Interaksi antar peserta didik dalam kelompok,kemampuan komunikasi dan kemampuan bekerja sama dalam menyusun kesimpulan				Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi serta kemampuan merespon pendapat dari kelompok lain.				Antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran (Ekpresi Wajah dan Semangat Belajar)				Pelafalan peserta didik (intonasi membaca, tanda baca, gaya membaca.)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	AB		✓				✓			✓					✓						✓	
2	BC	✓				✓				✓				✓				✓			
3	CV			✓					✓			✓				✓				✓	
4	CV			✓				✓			✓				✓				✓		
5	GR		✓			✓					✓				✓				✓		
6	GM	✓					✓				✓			✓					✓		
7	IY	✓					✓				✓			✓						✓	
8	JL		✓				✓				✓				✓					✓	
9	JW	✓				✓				✓				✓					✓		
10	KR		✓				✓			✓					✓			✓			
11	RK			✓					✓			✓					✓			✓	
12	MT	✓					✓				✓				✓					✓	
13	OX	✓					✓				✓						✓			✓	
14	RC			✓					✓				✓			✓					✓
TOTAL		26				32				28				31				35			
Jumlah Skor Maksimum		56				56				56				56				56			
Rata-rata		54,28%																			

KB $= \frac{T}{Tt} \times 100\%$

$= \frac{152}{280} \times 100\% = 54{,}28\%$

Keterangan

KB = Ketuntasan Keterampilan

T = Jumlah Skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siklus I masih belum maksimal dan berhasil diterapkan sehingga hasil yang ada pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini juga dapat dilihat dari hasil membaca pemahaman siswa melalui lembar evaluasi pada siklus I dimana nilai rata-rata hasil yang di dapat hanya dibawah maksimum Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70% sedangkan hasil yang didapat peserta didik hanya dibawah 70% yaitu 45,05%. Data ini dapat dilihat pada tabel berikut tentang hasil nilai keterampilan membaca pemahaman melalui lembar evaluasi peserta didik siklus I.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tabel 2. Hasil Membaca Pemahaman Siswa Melalui Lembar Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Butir soal dan Bobot					Jumlah Skor	Nilai	Ket
			1	2	3	4	5			
			10	20	20	20	30			
1.	AB	L	5	10	0	10	30	55	55	TT
2.	BC	P	0	0	0	0	0	0	0	TT
3.	CV	P	0	10	0	10	30	50	50	TT
4.	CV	P	5	10	10	20	30	75	75	T
5.	GR	P	5	10	0	10	30	55	55	TT
6.	GM	P	5	10	0	10	15	40	40	TT
7.	IY	L	5	10	0	10	0	25	25	TT
8.	JL	L	5	10	0	10	30	55	55	TT
9.	JW	L	5	5	0	10	2	22	10	TT
10.	KR	L	5	10	0	10	30	55	55	TT
11.	RK	P	10	20	10	20	15	75	75	T
12.	MT	L	0	10	0	10	15	25	25	TT
13.	OX	L	5	10	0	10	0	25	25	TT
14.	RC	P	10	10	10	20	30	80	80	T
Jumlah Skor			65	135	30	150	257	637		
Jumlah Skor Maksimal			140	280	280	280	420	1400		
Rata-rata			45,05							

Dari hasil di atas dapat dilihat presentasi pencapaiannya, yaitu :

KB $= \frac{T}{Tt} \times 100\%$

$= \frac{637}{1400} \times 100\% = 45{,}05\%$

Keterangan

KB = Ketuntasan Keterampilan

T = Jumlah Skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Berdasarkan persentasi hasil keterampilan membaca sebesar 54,28% dan hasil persentasi membaca pemahaman sebesar 45,05% yang telah dicapai pada siklus I dinyatakan belum tuntas, karena persentasi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70% maka satu kelas dinyatakan tidak berhasil, oleh karena itu masih perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Untuk itu, peneliti harus memperhatikan hal-hal yang belum terlaksana dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Karena itu melakukan siklus ke II untuk memperbaiki yang masih kurang di siklus I.

Tindakan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I dengan tujuan untuk menguji kemampuan berpikir kepada siswa serta memberi ruang yang lebih besar untuk belajar. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan dalam siklus II ini dengan menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan yang terdiri dari penyusunan modul ajar dengan model pembelajaran *think-pair-share*, menyiapkan bahan untuk mengajar, kemudian menyediakan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan lembar penilaian, dan menyiakan lembar Observasi sebagai pedoaman Pemantauan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang telah dipilih oleh peneliti yaitu *think-pair-share* (TPS). Pada tahap *think* (berpikir), guru memulai pembelajaran materi,tujuan pembelajaran,serta membimbing siswa membaca dan mehami teks secara mandiri sambil mencatat ide pokok. Pada Tahap *pair* (berkelompok) guru membentuk kelompok dan peserta didik mulai bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan hasil pemikiran, menyamakan pemahaman, dan menyusun kesimpulan bersama. Pada tahap *share* (berbagi), setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, saling memberi tanggapan, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Berikut ini dilakukan analis data data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tabel 3 Hasil Proses Penilaian Keterampilan Membaca Siklus II

No	Nama siswa	Skor																	
		Kemampuan Peserta didik dalam membaca dan mecatat ide atau pikiran				Interaksi antar peserta didik dalam kelompok,kemampuan komunikasi dan kemampuan bekerja sama dalam menyusun kesimpulan				Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi serta kemampuan merespon pendapat dari kelompok lain.				Antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran (Ekpresi Wajah dan Semangat Belajar)				Pelafalan peserta didik (intonasi membaca, tanda baca, gaya membaca.)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	AB			✓				✓			✓					✓				✓	
	BC	✓				✓				✓				✓				✓			
	CV				✓				✓				✓			✓					✓
	CV				✓				✓			✓					✓			✓	
	GR			✓				✓				✓					✓			✓	
	GM			✓				✓				✓				✓				✓	
	IY			✓				✓			✓					✓					✓
	JL			✓				✓				✓				✓					✓
	JW			✓			✓					✓				✓			✓		
	KR			✓				✓				✓				✓			✓		
	RK				✓				✓				✓				✓			✓	
	MT			✓				✓				✓				✓					✓
	OX			✓				✓				✓					✓			✓	
	RC				✓				✓				✓				✓				✓
TOTAL		44				43				41				45				43			
Jumlah Skor Maksimum		56				56				56				56				56			
Rata-rata		77,14%																			

KB = KK = $\frac{T}{Tt}$ ×100%

= $\frac{216}{280}$ ×100% = 77,14%

Keterangan :
KK = Ketuntasan Keterampilan
T = Jumlah Skor yang diperoleh
Tt = Jumlah skor total

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dalam belajar dengan model pembelajaran *think-pair-share.* Dengan model pembelajaran *think-pair-share* ini, dapat diyakini bahwa model ini dapat diterapkan di sekolah dasar. Hal ini juga dapat terlihat dengan hasil pencapaian peserta didik pada lembar evaluasi membaca pemahaman siswa meninggkat sebesar 77,64%. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Lembar Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Butir soal dan Bobot					Jumlah Skor	Nilai	Ket
			1	2	3	4	5			
			10	20	20	20	30			
1.	AB	L	10	10	20	10	30	80	80	T
2.	BC	P	0	0	0	0	0	0	0	TT
3.	CV	P	5	20	10	20	30	85	85	T
4.	CV	P	10	20	10	20	30	90	90	T
5.	GR	P	10	20	10	10	30	80	80	T
6.	GM	P	10	20	20	10	30	90	90	T
7.	IY	L	10	10	10	20	30	80	80	T
8.	JL	L	10	20	20	10	30	90	90	T
9.	JW	L	10	2	10	20	15	57	57	TT
10.	KR	L	10	20	20	10	30	90	90	T
11.	RK	P	10	10	20	20	30	90	90	T
12.	MT	L	10	20	20	10	15	75	75	T
13.	OX	L	5	20	20	20	15	80	80	T
14.	RC	P	10	20	20	20	30	100	100	T
Jumlah Skor			120	212	210	200	345	1087		
Jumlah Skor Maksimal			140	280	280	280	420	1400		
Rata-rata			77,64							

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

KB $= \frac{T}{Tt} \times 100\%$

$= \frac{1087}{1400} \times 100\% = 77,64\%$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Keterampilan

T = Jumlah Skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar mencapai 77,64%. Ini berarti pembelajaran dengan menggunakan metode *think-pair-share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dengan mencapai rata-rata hasil sebesar 77,16% terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman dan melampaui nilai maiksimum kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sehingga ini dapat dinyatakan berhasil serta 77,64% hasil membaca pemahaman melalui lembar evaluasi siklus II. Tabel 4 diatas menyajikan bahwa siswa tuntas berjumlah 12 orang siswa atau 85,7% siswa dan siswa yang tidak tuntas hanya 2 orang siswa atau 14,3% .

Berdasarkan hasil capaian pada tindakan siklus II ini dimana hasil capaian pembelajaran sudah mencapai standar yang telah ditetapkan, dari data-data yang diperoleh dari siklus ini dengan model pembelajaran *think-pair-share*. Hal ini mulai terlihat para siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan terlihat juga disaat pengisian lembar penilaian sudah banyak banyak siswa yang dapat menjawab dengan benar sehingga dilihat dari hasil observasi melalui hasil evaluasi belajar siswa telah terjadi peningkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD GMIM III Tomohon menggunakan model pembelajaran *think-pair-share*.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon telah dilaksanakan dengan baik dan benar. Proses ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *think-pair-share*. Adapun hasil pencapaian keseluruhan penelitian dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

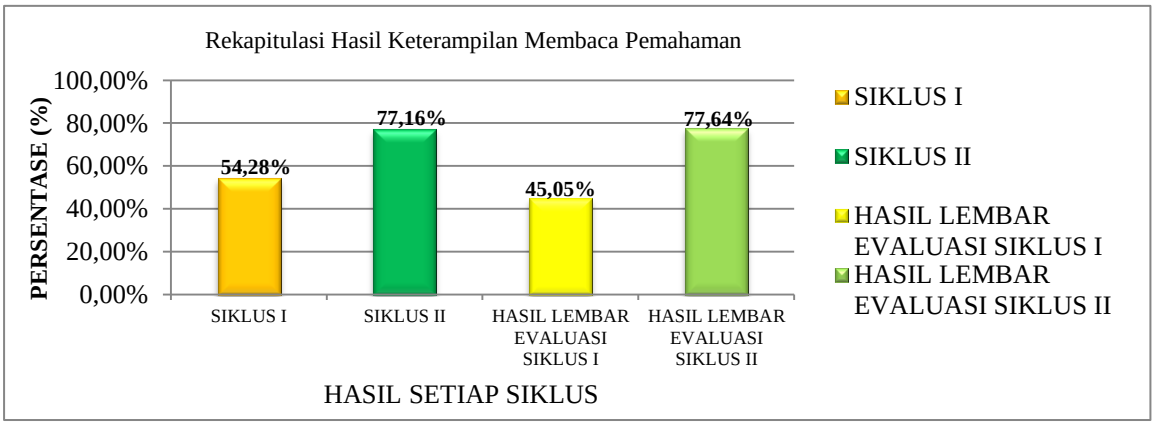

Berdasarkan diagram diatas dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon yang telah ditetapkan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan membaca pemhaman belajar siswa mencapai 54,28 %. Hal ini sebabkan karena siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran yang digunakan, serta saat guru membentuk kelompok dan menjelaskan materi pembelajaran, siswa cenderung bermain dengan kelompoknya, tidak mau mendengarkan instruksi dari guru, dan hanya mengharapkan teman kelompoknya yang lain.

Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan mencapai 77,16%. Hal ini mulai terlihat saat para peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan langkah-langkah *think-pair-share*, seperti berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi (*share*). Proses ini bisa membantu siswa dalam memamhami materi secara lebih mendalam. Perbaikan dilakukan dengan cara guru menjelaskan kembali bagian materi yang belum dipahami, memperhatikan keaktifan siswa, serta membimbing dan memberikan motivasi selama proses belajar mengajar. Siswa juga mulai aktif menjawab pertanyaan, melaksanakan tugas

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

dengan baik, serta lebih antusias dalam kerja kelompok. Guru telah melaksanakan langkah-langkah *think-pair-share* dengan tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil lembar evaluasi membaca pemahaman siswa juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dari siklus I sebesar 45,05% yang membuat 3 orang peserta didik tuntas sedangkan 11 peserta didik lainnnya tidak tuntas meningkat pada siklus II sebesar 77,64% dimana 12 orang peserta didik atau 85,7 % tuntas dan hanya 2 orang peserta didik atau 14,7% tidak tuntas. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak hanya proses pemahaman saja yang meningkat, tetapi juga hasil akhir belajar siswa melalui lembar evaluasi yang ada mengalami perkembangan yang sangat baik.

Kekurangan pada siklus I, dijadikan rujukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Hasilnya, siswa lebih termotivasi, aktif menanggapi pertanyaan dari guru maupun juga memberi pertanyaan, antusias mengikuti pembelajaran, dan mampu bekerja sama secara aktif bersama dengan kelompoknya. Peningkatan ini sejalan dengan teori teori sosiokonstruktivisme Vygotsky (Astiti dkk 2024:5), yang menyatakan bahwa proses belajar akan terjadi secara efektif dan efisien jika anak belajar dengan anak-anak lain secara kooperatif dalam suasana dan lingkungan belajar yang mendukung dengan bimbingan guru atau orang yang lebih mampu. Dalam model *think-pair-share* siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi serta berbagi ide sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mereka. Selain itu, menurut Lyman (1981 dalam Rahmawati 2025), yang menekankan tiga tahap utama 1) *think* dimana siswa diberi waktu untuk berpikir secara mandiri, 2) *pair* dimana siswa berdiskusi dengan pasangan, dan 3) *share* di mana siswa di ajak membagikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas. Dalam hal ini menekankan bahwa *think-pair-share* ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Terbukti dalam penelitian ini dimana siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, aktif dalam diskusi serta mampu bekerja sama dalam kelompoknya.

Dari hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa, kedisplinan, serta dengan keterlibatan mereka dalam setiap tahapan pembelajaran. Guru juga telah melaksankan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya karena tujuan sudah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *think-pair-share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dikelas IV SD GMIM III Tomohon. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan skor dari siklus I dimana hasil keterampilan membaca pemahaman sebesar 54,28% meningkat secara signifikan pada siklus II dimana hasil keterampilan membaca pemahaman sebesar 77,16%. Sedangkan hasil penilaian membaca pemahaman melalui lembar evaluasi pada siklus I sebesar 45,05% juga memiliki peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 77,64%. Ini meningkat secara signifikan dan berhasil mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 70%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think-pair-share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada materi informasi dalam cerita di kelas IV SD GMIM III Tomohon dengan model pembelajaran *think-pair-share* membantu siswa lebih aktif dalam prose pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

Abdurahman, M. (2017). Pembelajaran berbicara bagi siswa dengan hambatan kecerdasan. *Jassi Anakku, 18*(1), 62–69.

Abidin, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) pada siswa kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan, 5*(3).

Aini, Q. (2024). *Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan model problem based learning (PBL) menggunakan media gambar di SDN 02 Supayang Kecamatan Payang Sekaki Kabupaten Solok* [Skripsi, Universitas Bung Hatta]. https://share.google/gXjSpfWnrska57wMr

Almira, A. S., Kurniati, T., & Yusup, I. R. (2023). Model pembelajaran think pair share untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan, 2*, 1–7.

Angriyani, D. H., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas IV A SDN 1 Banjar Jawa Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.

Anita. (2009). Model pembelajaran think pair share. http://modelpembelajarankooperatif.wordpress.com

Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 7327–7333.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Astiti, K. A., Yanti, B. A. S., Suryaningsih, N. M. A., Poerwati, C. E., Zahara, L., & Wijaya, I. K. W. B. (2024). *Teori psikologi konstruktivisme*. Nilacakra.

Ayuningrum, S., & Harzamzam, D. A. (2021). Konsep dan implementasi pembelajaran membaca pemahaman di SD kelas VI. *SHEs: Conference Series, 5*(2), 232–238. https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/58343/34241

Darmayanti, W. (2023). *Pengaruh model pembelajaran think pair share (TPS) terhadap kemampuan mengidentifikasi cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sokan Kabupaten Melawi* [Disertasi].

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1993). *Cooperative learning*. Interaction Book Company.

Kaunang, M., & Marentek, R. M. (2023). Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui strategi peer lessons dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(7), 605–609. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Lestari, E. P. (2023). *Model pembelajaran think pair share solusi menumbuhkan keberanian berpendapat*. Penerbit P4I.

Lie, A. (2002). *Pembelajaran kooperatif: Teori dan praktik*. Pustaka Pelajar.

Lyman, F. (1981). Think-pair-share: An expanding teaching technique. *MAA-CIE Cooperative News, 1*(1), 1–2.

Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.

Ponge, I. T., Rindengan, M. E., & Dien, S. A. (2024). Penerapan model pembelajaran think-pair-share untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Katolik Stella Maris Girian. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(4), 959–966. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Rahmawati, N. L. (2025). *Efektivitas kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dan pendekatan open ended untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah matematika* [Tesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri].

Rianingsih, D., et al. (2019). Penerapan model pembelajaran TPS (think pair share) dalam rangka meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas 3. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 3*.

Rindengan, M. E. (2023). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12*(4), 857–866.

Sengkey, M. M., Sinaulan, N. L., Kalalo, Q. M. K., Mamuaja, V. E. O., Ontolay, W. N., & Padoma, Y. (2025). Figur yang hilang, keyakinan yang terganggu: Tinjauan literatur tentang kepercayaan diri anak fatherless. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3*(4), 5835–5840. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1505

Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning*. Allyn & Bacon.

Tarigan, H. G. (2020). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Wulandari, O. (2024). Penerapan model pembelajaran think-pair-share untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1*(4), 132–143. https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1961